

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiawan (2017, p. 3) menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan mental yang bertujuan untuk merubah perilaku secara positif melalui pendidikan dan pengalaman. Menurut Herliani, Boleng & Maasawet (2022, p. 4) belajar adalah suatu proses mencari, memahami, serta menganalisis yang dilakukan secara sadar untuk menimbulkan perubahan perilaku. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019, p. 10-11) proses belajar dilakukan dalam keadaan sadar dan terus menerus. Proses belajar bisa terjadi karena interaksi dengan orang lain, maupun karena diri sendiri. Perubahan tingkah laku karena proses belajar bisa dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan sepanjang hayat dan memerlukan waktu. Proses belajar memerlukan komponen agar tujuan yang ingin dicapai dalam belajar lebih terarah, salah satunya adalah sumber belajar.

Menurut Arga *et al.*, (2019, p. 8) sumber belajar adalah komponen dalam belajar berupa alat visual yang dapat membantu proses belajar sehingga informasi dapat dengan mudah disampaikan. Menurut Idham & Mahmud (2017, p. 25) sumber belajar dapat ditemukan pada buku, kaset, audio, video, prosedur dan lingkungan. Lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar karena mengandung informasi yang bisa dijadikan sebagai tempat perubahan perilaku.

Menurut Akib (2014, p. 1) semua yang berada di sekitar seseorang disebut dengan lingkungan, yaitu di dalamnya terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan abiotik (tak hidup). Faktor biotik seperti manusia, binatang dan tumbuhan, faktor abiotik seperti tanah, cahaya, air, angin, dan lainnya yang tidak hidup. Semua saling bergantung satu dengan lainnya. Ilmu dengan pembahasan mengenai alam serta interaksinya adalah biologi.

Biologi adalah ilmu yang membahas tentang makhluk hidup serta mikroorganisme. Menurut Liunokas & Bilik (2021, p. 2) cabang kajian yang membahas mengenai tumbuhan adalah botani. Botani terbagi menjadi morfologi tumbuhan (mortum) serta anatomi tumbuhan (antum). Morfologi tumbuhan adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari susunan atau struktur luar dari tumbuhan. Morfologi berfokus pada tumbuhan yang sudah mengalami diferensiasi atau perkembangan. Maka morfologi secara implisit terdapat dalam firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah Thaha/20:53, yakni:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Tafsir al-Misbah, Quraish Shihab (2002, p. 317-318) menjelaskan tentang surah Thaha/20:53 memiliki arti seperti “Allah menurunkan air dari langit, maka kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” merupakan bagian dari hidayah Allah SWT kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan untuk dimanfaatkan bagi kelanjutan hidupnya, sebagaimana terdapat pula isyarat bahwa Allah SWT memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan agar turun tercurah, dan untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh berkembang. Juga dalam firman-Nya “Dia yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan”. Terjemahan ayat tersebut bertujuan mengisyaratkan bahwa penumbuhan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis bentuk dan rasanya itu merupakan hal-hal yang sungguh menakjubkan lagi membuktikan betapa agung penciptaan-Nya.

Salah satu tumbuhan yang menghasilkan buah adalah terong asam (*Solanum ferox* L.). Tanaman ini umum digunakan sebagai sayuran, organ yang dimanfaatkan adalah buahnya. Buahnya memiliki bentuk bulat lebar, berwarna kuning dan memiliki rasa khas yang asam. Rasa khas asam inilah yang dimanfaatkan sebagai perisa makanan, sambal dan lainnya.

Menurut Wiart (2006, p. 2) terong asam (*Solanum ferox* L.) ini dikenal dengan terong dayak. Hal ini dikarenakan memang umumnya ditemukan di Kalimantan. Berdasarkan hasil observasi literatur belum ada penelitian mengenai karakterisasi morfologi terong asam. Minimnya penelitian mengenai terong asam (*Solanum ferox* L.) inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai karakterisasi morfologi terong asam sebagai sumber belajar yang akan dikembangkan menjadi buku ilmiah populer (BIP).

Menurut Tjitrosoepomo (2018, p. 3) morfologi merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari mengenai struktur luar (eksternal). Pada penelitian ini, pengamatan karakteristik morfologi berfokus pada struktur morfologi akar, batang, daun, bunga dan buah. Morfologi akar yang dilihat adalah bagian-bagian akar, sistem perakaran, bentuk akar dan sifat khusus akar. Karakteristik morfologi batang yang diamati yaitu habitus, bentuk batang, permukaan batang, arah tumbuh batang, percabangan pada batang, tipe cabang, dan arah tumbuh cabang. Pada daun yaitu bentuk daun, pangkal daun, tepi daun, ujung daun, susunan tulang daun, daging daun, warna daun, permukaan daun, dan tipe daun majemuk. Pada bunga yaitu bagian-bagian bunga, bentuk bunga, jumlah bunga pertangkai, susunan bunga majemuk, dan warna bunga. Morfologi

buah yang di amati adalah tipe dan bentuk buah. Karakteristik morfologi di atas merujuk pada karakteristik Tjitrosoepomo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terong asam (*Solanum ferox* L.) ditemukan di beberapa Desa di Kecamatan Hanau. Kecamatan Hanau adalah daerah di Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 7 Desa. Peneliti mengambil sampel terong asam (*Solanum ferox* L.) dari beberapa Desa tersebut, yaitu Desa Pembuang Hulu 1, Desa Pembuang Hulu 2, dan Desa Derangga. Pemilihan Desa tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa kebun yang menanam terong asam (*Solanum ferox* L.) pada Desa tersebut dan kondisi geografis Desa yang dekat dengan sungai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk dengan penelitian pengembangan EDR (*Educational Design Research*). *Desain Research* merupakan penelitian yang menempatkan proses desain sebagai bagian yang penting dalam tahap penelitiannya. Menurut Putrawangsa (2018, p. 35) EDR dipandang sebagai kajian yang sistematis terdiri dari kegiatan perancangan, pengembangan serta evaluasi intervensi pendidikan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas kegiatan atau program pendidikan. Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah BIP.

Menurut LIPI (2019, p. 6) BIP merupakan karya tulis yang bersifat ilmiah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami khalayak umum. Rahmah (2021, p. 3) menjelaskan bahwa buku ilmiah populer memiliki beberapa kelebihan diantaranya bahasa yang digunakan sederhana, dan gambar yang ditampilkan sama dengan aslinya. Walaupun sederhana, penulisan buku ilmiah populer tetap

memiliki standar keilmiahan. Pengembangan menjadi BIP tidak hanya bisa dibaca oleh kalangan mahasiswa saja, tetapi juga masyarakat umum.

B. Definisi Operasional

Menghindari adanya kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta pemahaman yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan. Berikut definisi operasional yang terdapat pada judul, yakni:

1. Pengembangan

Penelitian pengembangan yang digunakan adalah penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR) untuk mengembangkan, merancang, dan mengevaluasi suatu produk pendidikan.

2. Buku ilmiah populer (BIP)

Buku Ilmiah Populer yang dibuat oleh peneliti berisi pembahasan tentang karakter morfologi terong asam (*Solanum ferox* L.) di Kecamatan Hanau. BIP merupakan buku ilmiah dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

3. Karakterisasi

Karakterisasi adalah kegiatan untuk mengidentifikasi dengan melakukan pengamatan. Karakterisasi morfologi tumbuhan yang diamati seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah.

4. Terong asam (*Solanum ferox* L.)

Terong asam merupakan salah satu jenis sayuran yang bisa dimanfaatkan sebagai perisa dalam masakan dan termasuk ke dalam famili Solanaceae. Terong asam ini memiliki rasa yang asam dan biasa disebut sebagai “*rimbang ansem*” oleh suku dayak Kalimantan Tengah. Ketika muda buahnya berwarna hijau dan setelah tua buahnya akan berwarna kuning. Bentuknya buahnya bulat lebar, dengan lebar kurang lebih 2-3 cm.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakterisasi morfologi terong asam (*Solanum ferox* L.) di Kecamatan Hanau ?
2. Bagaimana validitas buku ilmiah populer (BIP) hasil karakterisasi morfologi terong asam (*Solanum ferox* L.) di Kecamatan Hanau ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik morfologi terong asam (*Solanum ferox* L.) di Kecamatan Hanau.
2. Mendeskripsikan validitas buku ilmiah populer (BIP) hasil karakterisasi morfologi terong asam (*Solanum ferox* L.) di Kecamatan Hanau.

E. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Program Studi Tadris Biologi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengembangan mengenai sumber belajar.
3. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman tentang morfologi tumbuhan dan sebagai sumber belajar tambahan ilmu pengetahuan guna penelitian lanjutan.
4. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, menambah khazanah kepustakaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan rujukan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi tambahan informasi dan sarana untuk mengetahui tumbuhan khas Kalimantan Tengah.

F. Penelitian Dahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelaah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Dahulu yang Relevan

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
1.	Nur Laila Syafitri (2021) yang berjudul "Karakteristik Morfologi Tumbuhan Jeruju (<i>Acanthus ilicifolius</i> L.) di Hutan Mangrove Pantai Sine Kalibatur Tulungagung sebagai Media Belajar Biologi".	Objek penelitian ini berupa tanaman terong asam berbeda dengan objek penelitian yang diteliti Nur Laila Syafitri berupa tumbuhan jeruju (<i>Acanthus ilicifolius</i> L.). Hasil pengamatan berupa akar tunggang dan berakar udara, batang berduri dan menjalar di atas tanah, bunga majemuk tak terbatas dan bisexual,	Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
		<p>buahnya berwarna hijau lonjong dengan panjang 2,4 – 3 cm, daun berbentuk laset, licin, dan tepinya bergerigi, panjang daun 12 – 15 cm dan lebar daun 4 - 6 cm. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi mendapat nilai 75% (layak) dan ahli media dengan nilai 78% (layak) maka <i>booklet</i> valid digunakan dengan revisi. Hasil penelitian ini akan dibuat produk BIP mengenai morfologi terong asam. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian berbeda. Pada bagian batang terong asam berbulu halus, buah berwarna kuning oranye berbentuk bulat, daun berbentuk bulat dan tepinya berlekuk menyirip. Hasil validasi BIP diperoleh sebesar 79,26% yang artinya cukup valid, yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil.</p>	<p>terong asam.</p>
2.	<p>Lious Ekma Wati (2021) yang berjudul “Karakterisasi Morfologi Tanaman Belimbing Manis (<i>Averrhoa carambola</i> L.) Varietas Bangkok Merah di Agrowisata Belimbing, Desa Moyoketen, Tulungagung sebagai Media Pembelajaran Biologi Berupa Booklet”.</p>	<p>Objek penelitian ini berupa tanaman terong asam berbeda dengan objek penelitian oleh Lious Ekma Wati berupa tanaman belimbing manis (<i>Averrhoa carambola</i> L.) memiliki batang yang berwarna coklat tua dan berbentuk bulat serta bertekstur kasar pecah-pecah. Tinggi batang sekitar 3,8-4,8 cm dengan diameter 28,6-39,8 cm. Daunnya menyirip dengan tepi yang rata, pangkal membulat, ujung runcing, permukaan atas mengkilap, dan permukaan bawah suram. Ketika masih muda daun berwarna merah hati dan hijau muda sedangkan</p>	<p>Hasil dari penelitian dikembangkan menjadi sumber belajar berupa BIP yang mampu menambah kebermanfaatan hasil penelitian.</p>

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
		<p>ketika sudah tua daun berwarna hijau tua. Bunganya termasuk bunga majemuk yang tumbuh secara berkelompok. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi mendapat nilai 80% (layak), ahli media dengan nilai 85,5% (layak), dan uji keterbacaan mendapat nilai 87%. Maka <i>booklet</i> sangat valid dan layak untuk digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian ini berupa terong asam (<i>Solanum ferox</i> L.) dan tempat penelitian juga berbeda. Batang tanaman terong asam berwarna hitam, tepi yang berlekuk menyirip, pangkal melekok, permukaan atas berbulu halus dan berduri, dan permukaan bawah berbulu halus. Ketika masih muda daun berwarna hijau muda sedangkan ketika sudah tua daun berwarna hijau tua. Hasil validasi BIP diperoleh 79,26% yang artinya cukup valid, yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil.</p>	
3.	<p>Mohamad Nur Rokhim (2021) yang berjudul “Karakterisasi Morfologi Tumbuhan Terung (<i>Solanum melongena</i> L.) di Area Persawahan Desa Bakung, Udanawu, Blitar sebagai Bahan Ajar Biologi Berupa Booklet”.</p>	<p>Objek penelitian ini berupa tanaman terong asam berbeda dengan objek penelitian Mohamad Nur Rokhim berupa tanaman terung (<i>Solanum melongena</i> L.). Hasil penelitian ini akan dibuat produk BIP mengenai morfologi terong asam. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian berbeda. Hasil penelitian diperoleh bahwa tumbuhan terung (<i>Solanum melongena</i> L) berakar</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dikembangkan menjadi produk pembelajaran berupa BIP yang mampu menambah informasi serta sumber belajar pada praktikum morfologi tumbuhan.</p>

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
		<p>tunggang, batangnya bulat memanjang dan berserat kayu yang rendah, berjenis daun tunggal menyirip kasar dengan diameter 5-8 cm, bunga majemuk atau sempurna, buah berwarna ungu dengan panjang rata-rata 25-30 cm dengan ciri memiliki selimut bulu halus di tangkai buah dan biji memiliki sistem generatif. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi mendapat nilai 78% (layak), ahli media dengan nilai 80% (layak), dan uji keterbacaan mendapat nilai 89%. Jika ditotal maka nilai validitas booklet sebesar 79,5% yang artinya valid dan layak untuk digunakan tanpa revisi. Hasil penelitian peneliti yang membedakan dengan penelitian Mohamad Nur Rokhim terletak pada buah yang berwarna kuning oranye dan hasil validasi BIP sebesar 79,26% yang artinya cukup valid, yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil. Penelitian ini hanya sampai evaluasi ahli saja.</p>	
4.	<p>Zaida (2021) yang berjudul “Pengembangan Booklet Hasil Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tumbuhan Tigarun (<i>Crataeva Nurvala</i> Buch Ham) di Kecamatan Martapura Barat sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal”.</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh karakteristik morfologi tumbuhan tigarun berupa akar yang tunggang, batang yang berkayu dengan percabangan simpodial, daunnya berupa majemuk menjari beranak daun tiga, bunga majemuk tak terbatas yang berbentuk tandan dengan bagian bunga yang lengkap dan buah sejati tunggal yang berdaging berupa buah buni. Sedangkan karakteristik anatomi dari</p>	<p>Sumber belajar yang dibuat berbentuk BIP dapat digunakan oleh masyarakat umum dan mahasiswa dalam mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan.</p>

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
		<p>bunga tigarun disusun oleh sekelompok jaringan epidermis, parenkim dan sistem vaskuler dan ujung batang tigarun disusun oleh jaringan meristem. berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, diperoleh booklet sebesar 86,895% dengan kategori sangat valid artinya booklet layak digunakan dengan revisi. dengan penelitian Zaida terletak pada objek, lokasi penelitian dan hasil penelitian, yaitu percabangan dikotom, daun termasuk daun tunggal, bunga berbentuk bintang. Buah berwarna kuning oranye dan hasil validasi BIP sebesar 79,26% yang artinya cukup valid, yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil. Penelitian peneliti hanya membahas mengenai karakter morfologi saja.</p>	
5.	<p>Elta Larasati, <i>et al.</i>, (2018) yang berjudul “Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Kunyit (<i>Curcuma Domestica</i>)”</p>	<p>Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Tempat sebagai Booklet untuk Mata Kuliah Morfologi dan Anatomi Tumbuhan” hasil penelitian diperoleh Kunyit lebih cocok ditanam pada wilayah dataran rendah dan persentase hasil penilaian booklet sebesar 84,75%, sehingga dapat dikatakan bahwa desain booklet sudah valid. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian ini berupa terong asam (<i>Solanum ferox</i> L.), tempat penelitian juga berbeda. Hasil validasi BIP sebesar 79,26% yang artinya cukup valid.</p>	<p>Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi terong asam.</p>

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
6.	Mahardika Abror (2021) yang berjudul "Karakterisasi Morfologi Tumbuhan Trembesi (<i>Albizia saman</i> (jacq.) Merr.) di Bendungan Waru Turi Kediri sebagai Bahan Ajar berupa Booklet".	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa tumbuhan trembesi berakar tunggang, habitus pohon, arah tumbuh batang yang tegak lurus, bentuk cabangnya bulat, tipe percabangan monopodial, permukaan batang kasar, dan berwarna coklat. Memiliki daun tumbuhan yang letak daunnya di ujung batang, permukaan tepi daun rata, pertulangan daun menyirip, berjenis daun majemuk, bentuk helaian daun bulat memanjang. Biji trembesi memiliki bentuk bulat memanjang, lapisan luarnya berwarna coklat dan licin sedangkan lapisan dalamnya keras berwarna putih. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi mendapat nilai 86,67% (layak), ahli media dengan nilai 83,75% (layak). Maka dapat dikatakan bahwa booklet layak dan valid digunakan tanpa revisi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian ini berupa terong asam (<i>Solanum ferox</i> L.), tempat penelitian juga berbeda. Hasil penelitian terong asam memiliki tipe cabang dikotom, permukaan batang berbulu halus dan berduri berwarna hitam. Permukaan tepi daun berlekuk menyirip, berjenis daun tunggal, bentuk helaian daun bulat. Hasil validasi BIP sebesar 79,26% yang artinya cukup valid, yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil.</p>	Hasil penelitian ini dibuat menjadi BIP yang mampu menambah informasi serta sumber belajar pada praktikum morfologi tumbuhan.

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
7.	Mareta Wudya <i>et al.</i> , (2018) yang berjudul "Karakterisasi Morfologi Jahe (<i>Zingiber officinale</i>) Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Tempat sebagai Booklet untuk Mata Kuliah Morfologi dan Anatomi Tumbuhan".	Hasil yang diperoleh bahwa jahe lebih cocok ditanam di dataran rendah dengan suhu udara tinggi dan kelembapan rendah. Persentase hasil penilaian booklet sebesar 86,2%, sehingga dapat dikatakan valid. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian ini berupa terong asam (<i>Solanum ferox</i> L.), tempat penelitian juga berbeda. Hasil validasi BIP sebesar 79,26% yang artinya cukup valid, yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil.	Sumber belajar yang dibuat berbentuk BIP dapat digunakan oleh masyarakat umum dan mahasiswa dalam mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan.
8.	Salma Fauzia <i>et al.</i> , (2019) yang berjudul "Karakteristik Morfologi Polen Sebagai Sumber Pakan Lebah Trigona sp. di Desa Serang, Purbalingga".	Pengamatan polen di dalam sarang menunjukkan adanya 11 spesies polen yang dapat diamati dan 10 diantaranya identik dengan polen dari bunga di sekitar sarang. Seluruh polen yang diamati memiliki unit polen monad sedangkan karakter lainnya bervariasi dari bentuk polen sferoidal sampai prolate, ukuran kecil sampai besar, apertura monosulcate, monoporate, tricolporate, dan tricolpate serta ornamentasi scabrate, reticulate, psilate, scabrate dan echinate. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian ini berupa terong asam (<i>Solanum ferox</i> L.) , tempat penelitian juga berbeda.	Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi terong asam.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, yang berisi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, yang berisi simpulan dan saran.